

Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Di Kabupaten Kampar

^{1*} Safitri Alfinasari, ² Anisa Puspita Sari, ³ Tri Puspito Rahayu,
⁴ Intan Purnama Putri, ⁵ Tri Novita Sari, ⁶ Dodi Kusuma Hadi Soedjoko

^{1*, 2, 3, 4, 5} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

E-mail: ^{1*}safitrialfinasari@gmail.com , ²anissapuspita01@gmail.com ,
³tripuspito550@gmail.com , ⁴purnamaintan934@gmail.com , ⁵trinovitasa@gmail.com ,
⁶dodikusuma@unpkdr.ac.id

*Corresponing author

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting di Indonesia. UMKM telah menunjukkan kegigihannya serta tahan banting dalam krisis ekonomi dan seiring dengan terjadinya pandemi Covid-19 diharapkan UMKM kembali bertahan. Khususnya di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Kampar Riau dengan bidang yang bergerak meliputi kuliner, pertanian, perikanan, dan kerajinan. Kelompok tersebut dipilih karena tingginya jumlah UMKM di Kabupaten Kampar (45.446 UMKM) dan potensi sumber daya alam (SDM) yang melimpah di wilayahnya. Tujuan di balik kegiatan ini adalah untuk membekali UMKM dengan kapasitas otonom untuk merencanakan kesepakatan strategis dan membedah laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk menjadikannya sebuah perusahaan sehingga dapat berubah menjadi kekuatan keuangan individu dan membuat komitmen besar terhadap keuangan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kontak langsung dengan UMKM dengan jumlah terbatas. Strategi ini diambil mengingat wabah pandemi virus Corona. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan klarifikasi kendala yang sering dihadapi UMKM, disusul dengan klarifikasi tentang arti penting kesepakatan strategis, upaya yang ditempuh dalam menyusun rencana strategis, dan arti penting pemeriksaan laporan anggaran. Hasil tersebut telah memperluas kapasitas dan informasi UMKM, khususnya di Kabupaten Kampar dalam hal perencanaan perjanjian strategis dan laporan moneter, bahkan dalam keadaan dan kondisi terbatas akibat pandemi Corona virus.

Kata Kunci : UMKM Pada Masa Pandemi , Proposal Bisnis

Abstract

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia. MSMEs have shown their tenacity and resilience in the economic crisis and along with the Covid-19 pandemic, it is hoped that MSMEs will survive again. Especially among MSME actors in Kampar

Riau Regency with fields that are engaged in culinary, agriculture, fisheries, and handicrafts. This group was chosen because of the high number of MSMEs in Kampar Regency (45,446 MSMEs) and the abundant natural resources (HR) potential in the area. The aim behind this activity is to equip MSMEs with the autonomous capacity to plan strategic deals and dissect financial reports so that they can be used as a reference to turn them into a company so that they can turn into individual financial strengths and make major commitments to national finance. This activity is carried out through direct contact with a limited number of MSMEs. This strategy was taken in view of the outbreak of the corona virus pandemic. The stages of this activity begin with clarification of the obstacles that are often faced by MSMEs, followed by clarification of the importance of strategic agreements, the efforts taken in preparing strategic plans, and the importance of auditing budget reports. These results have expanded the capacity and information of MSMEs, especially in Kampar Regency in terms of strategic agreement planning and monetary reports, even in limited circumstances due to the Coronavirus pandemic.

Keywords: MSMEs During the Pandemic, Business Proposals

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah ungkapan yang sering digunakan dalam wacana ekonomi yang mengarah pada pelaku usaha ekonomi kreatif produktif yang dimiliki oleh individu dan badan usaha yang memenuhi syarat yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Asistensi dan kontribusi UMKM erat hubungannya dengan kegiatan dan aktivitas masyarakat Indonesia setiap harinya. Dalam hal ini sejarah telah menunjukkan bahwa unit kegiatan mikro di Indonesia mampu bertahan dan berkembang selama krisis ekonomi yang telah terjadi sejak tahun 1997. UMKM akhirnya dapat memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi negara karena kapasitas mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut data Sensus Ekonomi 2016 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang sebagian besar ekonomi. UMKM mampu menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja, berkontribusi 60,34 persen PDB nasional. 14,17 persen dari nilai ekspor, dan 58,18 persen dari total investasi.[1] Menurut hasil pencacahan komprehensif Sensus Ekonomi (SE2016), Usaha Mikro Kecil (UMK) menyumbang 26,26 juta usaha di Indonesia, terhitung 98,33 persen dari semua perusahaan. Kota Pekanbaru memiliki UMKM terbanyak di Provinsi Riau dengan 68.728 UMKM, disusul Kabupaten Kampar yang memiliki 45.446 UMKM. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kampar cukup banyak. Namun, UMKM terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk kendala keuangan dan pemasaran.[2]

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang hampir 99,99 persen (62,9 juta unit) dari total pelaku usaha pada 2017, sedangkan perusahaan dalam kategori luas menyumbang sekitar 0,01 persen (5400 unit). Usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja sebesar 107,2 juta (89,2 persen), usaha kecil 5,7 juta (4,74 persen), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11 persen) sedangkan perusahaan besar dapat menyerap sekitar 3,58 juta orang. Ini berarti bahwa UMKM menyumbang sekitar 97% dari tenaga kerja

nasional, sedangkan usaha besar menyumbang sekitar 3% dari keseluruhan tenaga kerja nasional.[3].

UMKM di Indonesia sering mengalami kesulitan dengan pengajuan kredit, antara lain : (1) Pendanaan yang tidak mencukupi. Menurut laporan Pricewaterhousecoopers, 74% UMKM di Indonesia tidak memiliki akses pembiayaan; (2) Manajemen keuangan yang tidak efektif, yang menghasilkan manajemen keuangan yang buruk; dan (3) Kurangnya lisensi perusahaan resmi, yang memperlambat kecepatan operasi. Mayoritas UMKM memiliki pemahaman terbatas tentang izin usaha dan perizinan, termasuk peraturan dan proses manajemen yang terkait dengannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, UMKM membutuhkan bantuan dari lembaga keuangan khususnya bank. Banyak pengelola usaha UMKM terus menghadapi hambatan pendanaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Baik dari batasan teknis, seperti kurangnya atau tidak mencukupi agunan, maupun dari kendala non teknis, seperti terbatasnya akses informasi bank. Atas dasar permasalahan tersebut, otoritas publik telah memberikan bantuan untuk permodalan melalui perbankan melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat). KUR direncanakan untuk memberikan pembiayaan modal yang menarik dan dijadikan sebagai saluran bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan.

Dalam mengajukan pinjaman dari kreditur ide bisnis dan dokumen keuangan UMKM harus dilampirkan. Rencana bisnis dan laporan keuangan UMKM diperlukan untuk mendorong kerja sama dan komitmen antara UMKM. Hal tersebut untuk memastikan bahwa bisnis yang akan didanai akan menunjukkan kemajuan positif dan berkembang dengan baik.. Proposal bisnis UMKM akan mencakup representasi visual dan desain bisnis yang sedang dilakukan.

Pemerintah Indonesia mengatakan dalam PP No 17 Tahun 2013 bahwa pengusaha mandiri diharuskan memiliki catatan keuangan. Afiliasi Pembukuan Indonesia memupuk Standar Pembukuan keuangan untuk UMKM yang disebut SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang mulai dilaksanakan pada 1 Januari 2018. Menurut Mulyaga (2016), pemilik usaha dapat meningkatkan peluang meminjam modal dari bank dengan menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Karena salah satu persyaratan penting dalam mengajukan pembiayaan bank adalah bahwa bisnis telah menyiapkan laporan keuangan.

Kesadaran yang terbatas akan sifat kritis persiapan administrasi bisnis dan legalitasnya dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Menjadikan rendahnya kemampuan untuk mencapai pasar atau memperluas keragaman produk, serta kemampuan untuk meningkatkan kualitas produksi. Akses keuangan, baik melalui suntikan lembaga keuangan atau kolaborasi perusahaan dengan investor menjadi terbatas. Ketika pengaruh perkembangan bisnis menjadi stagnan seiring berjalannya waktu akan berdampak buruk dan cenderung menurun.

Mengingat sering terjadinya masalah dalam kelompok UMKM, sangat penting untuk melakukan penyuluhan mengenai pembuatan proposal bisnis dan analisis laporan keuangan. Kali ini, segmentasi kegiatan adalah UMKM di Kabupaten Kampar, yang meliputi UMKM pertanian, kuliner, kerajinan, dan perikanan. Segmentasi kelompok

tersebut dipilih karena jumlah UMKM di Kabupaten Kampar sebesar 45.446 UMKM di dalamnya serta sumber daya alamnya yang sangat baik.

Pemberdayaan adalah mengupayakan pemberdayaan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik (untuk mengembangkan pelanggan dari keadaan tidak berdaya atau tidak berdaya menjadi keadaan mampu). Payne menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh kekuatan pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial terhadap tindakan yang dilakukan.[4]

Perwujudan dari ekonomi kerakyatan yang memungkinkan adalah untuk melibatkan UMKM, koperasi, dan pertemuan lokal untuk mandiri di bidang keuangan, memiliki opsi untuk membuat latihan moneter yang bermanfaat dan ekonomi kreatif dengan cara yang dapat dipertahankan. Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Summary Creative Economics Report (2008: 11-12) secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Ekonomi kreatif dapat mendukung penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan komoditas. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat memajukan perspektif sosial (pertimbangan sosial), keragaman sosial, dan peningkatan sumber daya manusia.
- b. Ekonomi kreatif memupuk sudut pandang moneter, budaya, dan sosial yang terkait dengan inovasi, inovasi berlisensi, dan lokasi wisata.
- c. Merupakan sekumpulan informasi yang bergantung pada tindakan keuangan dengan aspek formatif dan hubungan timbal balik antara skala penuh dan tingkat miniatur untuk perekonomian secara keseluruhan.
- d. Ini adalah salah satu pilihan perbaikan yang cocok untuk memperkuat pengembangan multidisipliner, reaksi strategi, dan di antara aktivitas antar kementerian.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*). [5]

Dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, elemen penting yang harus dibenahi adalah bagaimana memperluas kegiatan ekonomi masyarakat (UMKM). Inisiatif konkret yang tampaknya diperlukan termasuk pelatihan bantuan masyarakat dalam penciptaan atau pengelolaan perusahaan ekonomi pedesaan, pertimbangan bisnis ekonomi pedesaan. Kemitraan fasilitasi akses permodalan bisnis, penggunaan teknologi yang tepat dan peningkatan kualitas.[6]

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia yang merupakan tujuan utama pembangunan negara, dan dengan demikian upaya nyata harus dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong masyarakat maju. Dalam masyarakat yang sehat, hidup pada dasarnya adalah tentang memenuhi persyaratan dasar, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan kebebasan. Demikian, para ekonom berpendapat

bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat harus memprioritaskan kebutuhan mutlak, khususnya pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan minimal.

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka, menerima produk dan layanan yang diperlukan dan berpartisipasi dalam proses pengembangan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.[7]

Proposal bisnis atau rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang dibuat oleh seorang pengusaha yang merinci semua informasi terkait. Apakah itu proyek baru internal atau eksternal, atau rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang menguraikan bisnis baru yang direncanakan, rencana bisnis harus unik dan masuk akal jika tidak investor akan memiliki keraguan tentang rencana yang disarankan. Proposal tidak boleh dijiplak. Rencana bisnis terdiri dari tujuan dan strategi. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan strateginya adalah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[8]

Kelompok usaha terbesar dalam perekonomian Indonesia, dibuktikan dengan berbagai jenis guncangan krisis ekonomi. Parameter bisnis untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah ditetapkan oleh hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat kriteria yang digunakan untuk menciptakan konsep dan definisi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). (Sudaryanto Ragimun)

UMKM adalah kependekan atau singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM, istilah UMKM didefinisikan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang diklaim oleh orang-orang serta elemen bisnis individu yang memenuhi model Usaha Mikro sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang ini bahwa mereka yang memiliki sumber daya di bawah 50 juta selain tanah dan bangunan, bayaran tahunan paling ekstrem 300 juta, dan tunjangan kerja 2,5 juta setiap bulan.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang produktif secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dioperasikan oleh orang dan/atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikelola, atau diakuisisi secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan menengah atau besar. Memenuhi kriteria Bisnis Kecil sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang ini, yaitu yang memiliki aset antara 50 juta sampai 500 juta dan pendapatan antara 300 juta hingga 500 juta.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, dioperasikan oleh orang dan/atau entitas perusahaan yang bukan anak perusahaan atau cabang korporasi yang dimiliki, dikendalikan atau berafiliasi dengan usaha kecil atau besar secara langsung atau tidak langsung. Memenuhi kriteria Usaha Menengah dalam hal kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana

ditentukan dalam Undang-undang ini, yaitu memiliki aset antara 500 juta hingga 10 M dan pendapatan antara 2,5 M hingga 50 M.[7]

Di bawah ini menggambarkan pentingnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia :

- a. Posisinya sebagai peran ekonomi utama di berbagai sektor,
- b. Pemberi kerja terbesar,
- c. Berkontribusi besar terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
- d. Inisiator pasar baru dan sumber inovatif,
- e. Dukungannya terhadap stabilitas neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Sejak krisis melanda posisi penting ini, tidak semua telah berhasil dipertahankan dan ekonomi belum pulih ke potensi penuhnya. Usaha mikro dan kecil biasanya memiliki keunggulan dalam industri yang membutuhkan penggunaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang luas, seperti budidaya tanaman pangan, perkebunan, ternak, perikanan, perdagangan, dan restoran. Dalam perhotelan, perbankan, sewa, jasa perusahaan, dan industri kehutanan, usaha menengah memiliki keunggulan dalam hal penciptaan nilai tambahan. Industri pengolahan, energi, dan gas alam, serta komunikasi dan pertambangan, semuanya mendapat manfaat dari ukuran perusahaan besar. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan mikro kecil menengah dan besar bekerja sama dalam praktiknya sehingga memperkuat kinerja usaha kecil, menengah, dan mikro melalui penggunaan bahan yang diproduksi di dalam negeri daripada diimpor. Hal tersebut akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.[9]

UMKM di Indonesia telah berkembang menjadi komponen penting dari sistem ekonomi negara. Hal ini karena UMKM memiliki lebih banyak unit usaha daripada perusahaan industri skala besar dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja serta dapat mempercepat proses pemerataan yang terkait dengan pengembangan.[10]

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan bisnis untuk periode akuntansi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja, dan arus kas. Informasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan ekonomi. Tidak ada yang dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk keperluan informasi. Laporan keuangan juga merinci apa yang dicapai manajemen (*stewardship*) atau sejauh mana manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.[11]

Laporan keuangan merangkum posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan hasil bisnis, laporan arus kas, dan laporan perubahan status keuangan. Secara umum, ada lima jenis laporan keuangan yang sering disusun, yaitu neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan mencatat laporan keuangan. Setiap operasi bisnis membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber data keuangan. [12]

Laporan keuangan untuk UMKM adalah bagian penting dari informasi akuntansi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja usaha. Karena laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sumber informasi akuntansi yang kredibel untuk pengembangan pasar, pengambilan keputusan, tujuan penetapan harga dan lainnya. Selain itu, informasi akuntansi untuk UMKM diperlukan untuk mendapatkan akses subsidi pemerintah dan pembiayaan tambahan dari kreditur (bank). [13]

2. METODE

Laporan keuangan untuk UMKM adalah bagian penting dari informasi akuntansi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja usaha. Karena laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sumber informasi akuntansi yang kredibel untuk pengembangan pasar, pengambilan keputusan, tujuan penetapan harga dan lainnya. Selain itu, informasi akuntansi untuk UMKM diperlukan untuk mendapatkan akses subsidi pemerintah dan pembiayaan tambahan dari kreditur (bank).

Tim implementasi memulai dengan melakukan survei untuk memastikan isu-isu yang dihadapi pelaku UMKM khususnya yang berkaitan dengan pengembangan proposal bisnis dan analisis laporan keuangan. Langkah kedua, pelaksanaan kegiatan adalah di mana kegiatan penyuluhan tentang perlunya penyusunan proposal bisnis dan analisis laporan keuangan dilakukan. Dukungan tambahan diberikan dalam bentuk presentasi sumber daya dan praktik untuk menulis pengajuan kredit dan melakukan analisis laporan keuangan. Materi tersebut diberikan melalui penggunaan cara percakapan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelaku UMKM, memastikan bahwa materinya tersampaikan dan mudah diterima. Pada tahap terakhir para pelaku UMKM dievaluasi secara tertulis atau lisan untuk menjamin tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diperkenalkan. Penilaian dilakukan sebagai diskusi bolak-balik dengan anggota melalui media korespondensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei dari beberapa narasumber terkait, tim menemukan banyak kesulitan yang sering dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Kampar, terutama dalam hal persiapan laporan keuangan. Bagaimana mengevaluasi keberhasilan finansial UMKM yang dijalankan. Melalui kegiatan Online dan wawancara langsung, masyarakat menyatakan keprihatinan tentang bagaimana mempersiapkan proposal bisnis dan laporan keuangan untuk pengembangan bisnis. Laporan keuangan dan proposal ini harus disiapkan untuk memudahkan UMKM mendapatkan sumbangan dari kreditur atau pemerintah.

Menanggapi meningkatnya jumlah kasus covid-19 di Kabupaten Kampar, kegiatan studi pada Sabtu, 12 September 2020 menggunakan survei langsung ke tempat tinggal narasumber atau *door to door* dengan mematuhi aturan kesehatan untuk pemeliharaan keamanan dan keselamatan. Selama bagian penelitian ini, tim peneliti melakukan wawancara singkat dengan pelaku UMKM untuk belajar tentang kesulitan umum yang mereka hadapi. Dengan bantuan modul yang telah disiapkan sebelumnya, tim peneliti

memberikan penjelasan sistematis untuk menyelesaikan dan keluar dari tantangan yang dihadapi. Selain melakukan survei *door to door*, tim peneliti melakukan konsultasi dan percakapan melalui aplikasi *Whatsapp*.

Diskusi dengan pelaku UMKM digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut data yang dikumpulkan, ada rintangan di mana kendala modal terus menjadi hambatan utama bagi UMKM saat ini. Pada kesempatan ini, tim peneliti membahas perlunya persiapan proposal bisnis bagi UMKM, termasuk cara menyusun, tips dan teknik untuk persiapan proposal bisnis. Selain itu, tim peneliti menjelaskan bahwa ada alat analisis yang tersedia untuk membantu hanya mengukur kinerja keuangan. Seiring dengan konsultasi dan diskusi, tim peneliti mengembangkan modul pelatihan dalam bahasa sederhana yang dapat dipahami dan diterapkan UMKM.

Adanya pandemi covid-19 tidak menghalangi pelaku UMKM untuk menerima pelatihan yang disampaikan peneliti dengan penuh antusias dan apresiasi. Melalui pelatihan proposal bisnis dan laporan keuangan, pelaku UMKM akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kendala modal dapat diselesaikan dengan mencari kredit dari lembaga keuangan dan mengembangkan hubungan positif dengan investor. Hasil dari penggunaan penyusunan laporan bisnis nantinya memungkinkan pelaku UMKM mendapatkan modal bagi usahanya, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat nantinya dan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami keberhasilan bisnis mereka.

4. KESIMPULAN

UMKM sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia, seharusnya sangat kompetitif dan mampu bertindak sebagai penyelamat bagi perekonomian negara. Setelah menerima pelatihan dalam menulis proposal bisnis dan laporan keuangan diharapkan UMKM akan dapat memaksimalkan potensi mereka sehingga meningkat. Terutama bagi UMKM, khususnya yang berada di Kabupaten Kampar.

Diharapkan penelitian yang akan datang akan mencakup penilaian kemajuan UMKM yang telah melaksanakan rencana bisnis dan kompilasi laporan keuangan. Dengan melihat kondisi wabah covid-19 yang memburuk dan seringnya PPKM jelas banyak UMKM yang terpuruk. Apakah laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis risiko di masa depan sehingga memungkinkan pelaku bisnis untuk membuat keputusan berdasarkan informasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Putri, "Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia," *Kompas.com*, 2019. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all> (accessed Feb. 19, 2021).
- [2] B. P. Statistik, "Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil." <https://se2016.bps.go.id/umkumb/index.php/site/dukungan1> (accessed Feb. 19, 2021).

-
- [3] K. K. dan U. K. dan Menengah and R. Indonesia, "Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2017." <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>.
- [4] B. Rifa, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," vol. 1, 2013.
- [5] N. Nyoman Sunariani, A. Oka Suryadinatha, and I. IDM Rai Mahaputra, "Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi bali," vol. 2, no. 1, 2017.
- [6] M. Mahrus Syadzali, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)," vol. 2, 2020.
- [7] Murdani, S. Widayani, and Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)," vol. 23, no. 2, pp. 152–157, 2019.
- [8] J. Julita, "Pemberdayaan masyarakat untuk umkm melalui pelatihan penyusunan proposal usaha dan analisis laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar," *Unri Conf. Ser. Community Engagem.*, vol. 2, pp. 106–111, 2020, doi: 10.31258/unricsce.2.106-111.
- [9] A. H. Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia," *J. Anal. Sociol.*, vol. 5, no. 2, pp. 40–52, 2016.
- [10] Y. Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Idonesia," no. 1, pp. 1–31, 2008.
- [11] E. Purwanti, "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga," *Among Makarti*, vol. 10, no. 2, 2018, doi: 10.52353/ama.v10i2.152.
- [12] H. A. Wirananda and U. M. N. Al-washliyah, "Vol . 2 No . 1 Juni 2021 Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan," vol. 2, no. 1, 2021.
- [13] S. Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 137–150, 2014.